

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menjadi hal yang terpenting bagi setiap insan manusia. Dengan pendidikan akan tercipta masyarakat dinamis yang beradab dan berakal. Pendidikan merubah pola pikir manusia yang primitif menjadi dapat diterima akal dengan ilmu pengetahuan yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karena sejatinya pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan orang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dari pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak atau belajar sendiri. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, “Pendidikan merupakan usaha dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu komponen terpenting dari keberlangsungan roda pendidikan adalah guru. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada siswa yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial-ekonomi, lingkungan agama, jenis kelamin dan lain-lain. Perbedaan latar belakang para siswa jelas menjadi salah satu sebab karakter, perilaku, tingkah dan tindakan para siswa. Namun meskipun demikian, guru tetap mengarahkan dan

membimbing siswa pada pencapaian pengetahuan pada setiap bidang mata pelajaran ataupun disebut dengan prestasi belajar. Hamdani (2017:137) “prestasi belajar adalah suatu tingkatan keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar”. Dalam raport pada umumnya disajikan nilai dalam bentuk angka sebagai hasil representasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar yang telah diraih oleh siswa dalam pembelajaran akan terlihat dalam bentuk nilai ketika diperoleh melalui tes ujian yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dicapai atau dipelajarinya. Dalam proses pendidikan, prestasi belajar penting untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mencapai suatu yang ingin dicapainya. Apalagi zaman sudah semakin modern dan alat teknologi pun semakin canggih, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa (Gunawan, 2014).

Berdasarkan penilaian menurut kurikulum 2013, ketuntasan minimum berada pada nilai 75. Berikut merupakan *range* nilai dalam kurikulum 2013 :

**Tabel 1.1**  
**Penilaian Prestasi Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013**

Nilai	Predikat
100 - 95	A
94 - 85	B
84 - 75	C
74 - 0	D

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan DKN (Daftar Kumpulan Nilai) berdasarkan nilai penugasan, ulangan harian, penilaian tengah semester, dan ujian kenaikan kelas siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia, diketahui bahwa jumlah total siswa

akuntansi adalah 134 orang. Dari semua jumlah total siswa, tidak ada siswa yang dalam termasuk dalam range predikat A. Namun, pada *range* B ada 13 siswa atau 10% dari jumlah siswa. Selain itu, justru sebanyak 101 siswa berada pada *range* C atau 75% dari total jumlah siswa dan 20 siswa berada pada nilai predikat *range* D.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Hamdani (2017:139) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, sikap, kecerdasan, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat dan keadaan sekolah.

Berdasarkan latar belakang anak didik, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak mengenal suatu kehidupan sosial pertama-tama didalam lingkungan keluarga. Hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo (dalam Slameto, 2015:61) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Sehingga dengan demikian perkembangan seorang anak di dalam keluarga itu sangat ditentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya oleh orang tuanya. Selain itu, Supriyanto (2013:2) mengatakan bahwa latar belakang keluarga biasanya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga. Sedangkan status sosial ekonomi menggunakan indikator pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua.

Keadaan status sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan materil yang diterima oleh anak didalam keluarganya akan lebih luas. Hubungan antara orang tua dan anak akan lebih baik, sebab orang tua tidak

ditekankan didalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Sehingga orang tua dapat mencurahkan perhatian penuh dalam mendidik anak terutama pada pemberian motivasi minat belajarnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Idi (2010: 180) yang mengemukakan bahwa “Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua”.

Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Menurut Sugihartono (2015:3) menyatakan status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.

Siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa siswa yang membawa makanan untuk diujakan kepada teman-temannya ketika jam istirahat dengan alasan untuk membantu orang tua dan terdapat beberapa siswa yang memanfaatkan transportasi umum untuk perjalanan pergi ke sekolah. Pada sisi lain juga terdapat beberapa siswa yang mendapatkan teguran untuk membayar SPP. Alasan siswa yang disebabkan karena orang tua belum memiliki cukup uang untuk membayar dan meminta sekolah untuk memberikan perpanjangan tenggang waktu pembayaran SPP. Selain itu, hal ini juga memunculkan masalah lain, bahwa beberapa siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Dimana beberapa siswa belum membayar SPP justru karena uang SPP terpakai oleh siswa karena tidak langsung melakukan pembayaran ke pihak administrasi sekolah. Orang tua sangat penting memberikan

perhatian pada anaknya seperti membayar SPP ini. Seharusnya orang tua memantau apakah siswa sudah membayarkannya ke sekolah atau orang tua dapat membayarkan SPP langsung ke sekolah.

Orang tua sangat berperan dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk membangun interaksi, memberikan cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang. Bentuk kasih sayang diberikan orang tua dapat dilakukan dengan banyak cara diantaranya dengan meluangkan waktunya untuk anak-anak, memantau tumbuh kembang anak, memberi perasaan yang nyaman bagi anak dan membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya agar terhindar dari perasaan takut dan suasana rumah menjadi lebih nyaman.

Selain itu, secara psikologis siswa tingkat sekolah menengah kejuruan tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Pada masa ini siswa mengalami masa dimana satu sisi ingin menunjukkan kemandirian dan pengakuan diri dari orang lain, namun di sisi lain juga masih belum bisa terlepas dari ketergantungannya terhadap orang tua.

Beralih dari latar belakang siswa, peserta didik yang memiliki kesempatan besar mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tua yang berstatus sosial ekonomi yang tinggi tidak serta merta akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar dari siswa juga menentukan prestasi belajarnya. Peran motivasi dalam belajar memiliki pengaruh untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Dimana saat proses belajar mengajar siswa benar-benar dapat mengikuti setiap pembelajaran dengan baik sehingga saat dilakukan tes, siswa mampu diuji

atas pengetahuannya. Peranan motivasi dalam belajar sangat didukung oleh pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa Motivasi seorang siswa sangat menentukan tingkat hasil prestasi belajarnya (Rafiqah, 2013). Motivasi sangat dibutuhkan oleh manusia terutama pada siswa di sekolah, sebab dengan adanya motivasi dapat mengembangkan potensi diri secara penuh (Santrock, 2004).

Menurut Mulyasa (dalam Istirani, 2015:37) bahwa berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Motivasi sangat dipandang pada dorongan mental yang menggerakkan dan tertuju pada tingkah laku seseorang termasuk perilaku belajar. Dorongan motivasi dalam kegiatan belajar sangat penting untuk dibangkitkan untuk pembelajaran di sekolah (Agustina, 2011).

Siswa Akuntansi SKM PAB Medan Helvetia masih banyak yang kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan pembelajaran sehingga guru tidak diperhatikan oleh siswa. Kemudian, beberapa siswa datang terlambat, baik saat masuk sekolah pada pagi hari maupun memasuki ruangan kelas, mengenakan baju yang kurang rapi, berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung dan tidak sedikit banyak bermain ponsel saat tidak sedang diinstruksikan guru mata pelajaran untuk menggunakannya. Berdasarkan observasi motivasi belajar siswa rendah dapat dilihat dari kurangnya minat belajar siswa ke perpustakaan yang telah disediakan yang cukup memuat buku-buku pelajaran Akuntansi.

Dari penjelasan di atas bahwa prestasi dari siswa SMK PAB 2 Medan Helvetia yang cukup baik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti Motivasi Belajar, emosi dari peserta didik, kedisiplinan dalam belajar, dan masih banyak lagi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan belajar, fasilitas belajar, status sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua. Seperti halnya menurut Ahmadi (2016:108) yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, asmaniah atau faktor fisiologis siswa, sikap siswa, serta minat dan bakat siswa

Hal ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya. Penelitian yang mendukung permasalahan tentang status sosial ekonomi dapat mempengaruhi hasil belajar adalah berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Lilis Nur Chotimah, dkk. dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017) pada Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, Volume 11 Nomor 1 (2017), ISSN 1907-9990, menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 77,3%. Jadi, status sosial ekonomi

orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Selanjutnya, perhatian orang tua tidak kalah penting terhadap prestasi belajar siswa. Orang tua sebagai keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Orang tua akan selalu menarik, menyertai serta mendorong anak untuk belajar, agar mampu menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Maka, orang tua hendaknya memberikan perhatian akan kebutuhan anak. Dimana kebutuhan anak menurut Soeparwoto (2007:156), “Kebutuhan anak dapat digolongkan tiga kebutuhan yaitu: 1) Kebutuhan fisikologis, 2) Kebutuhan psikologis, dan 3) Kebutuhan sosial”. Penelitian yang mendukung permasalahan tentang perhatian orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar adalah berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh Siwi Puji Astuti dan Santy Handayani yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika, dari Jurnal SAP Vol. 2 No. 1 Agustus 2017 p-ISSN: 2527-967X e-ISSN: 2549-2845. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar fisika. Pengaruh inisignifikan dengan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,037. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka semakin baik perhatian orang tua maka akan semakin baik juga prestasi belajar fisiknya.

Motivasi belajar menjadi faktor lain yang sangat penting juga untuk prestasi belajar siswa. Asumsinya, meskipun orang tua anak dapat memenuhi semua kebutuhan belajarnya, namun tanpa adanya motivasi anak untuk belajar dan berprestasi, segalanya akan sia-sia. Begitu juga dengan perhatian orang tua



yang berusaha semaksimal mungkin selalu ada untuk anak, tanpa keinginan kuat anak untuk belajar, prestasi belajarnya akan tetap sama tanpa adanya prestasi. Prestasi dalam hal ini peningkatan kemampuan anak baik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sudah dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh Setyo Dwi Utomo, Bambang Wasito Adi dan Sunarto yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dari Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, p-ISSN 2548-8961, Volume 4 Nomor 1. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , yaitu  $97,943 > 3,18$ . (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel status sosial ekonomi orang tua adalah  $4,108 > t_{tabel}$  yaitu  $2,006$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  motivasi belajar adalah  $7,134 > t_{tabel}$  yaitu  $2,006$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ .

Kemudian penelitian Thesis oleh Usman, pada tahun 2019 dengan meneliti Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil pengujian secara langsung menunjukkan variabel Pengaruh Status Sosial

Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Selanjutnya pengujian secara tidak langsung menunjukkan variabel Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan prestasi belajar melalui motivasi belajar berpengaruh signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Dengan demikian variabel status sosial ekonomi yang mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan prestasi belajar pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas bahwa variabel status sosial ekonomi, perhatian orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan dilatar belakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu, dukungan teori, dan hasil observasi di SMK PAB 2 Medan Helvetia, maka kiranya penting diadakan penelitian mengenai status sosial ekonomi, perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak ada siswa pada predikat nilai A dan hanya 10% nilai siswa yang kategori B (baik).
2. Siswa pada *range* C yaitu sedang justru lebih banyak yaitu sebanyak 75% dari jumlah siswa.

3. Masih ada siswa pada kategori D (kurang) yaitu sebanyak 15%
4. Beberapa siswa terlambat dalam membayar kewajiban administrasi kampus karena keadaan ekonomi orang tua yang kurang dan ada yang karena kurang diawasi orang tua.
5. Beberapa siswa yang masih kurang motivasi belajar sehingga kurang menyimak pembelajaran dari guru di kelas dan tidak mengikuti aturan sekolah menggunakan pakaian rapi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi bias atau perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada tiga faktor yang diduga berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi (Y) yaitu Status Sosial Ekonomi ( $X_1$ ), Perhatian Orang Tua ( $X_2$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_3$ ) SMK PAB 2 Medan Helvetia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia?
2. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia?

4. Apakah ada pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi SMK PAB 2 Medan Helvetia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan tentang wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pendidikan kedepannya.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dengan penambahan unsur variabel baru atau penelitian lebih mendalam.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menulis ilmiah tentang pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.

b. Bagi sekolah

Sebagai sumber informasi maupun wacana positif dalam membuat kebijakan dan memperhatikan aspek-aspek status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pendidikannya.

c. Penelitian lain

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan aspek status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa dalam konteks yang berbeda.